



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9221-9230

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Remaja Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Dwi Kurnia Manfaati^{1✉}, Wilson², Muhammad Jais³

Universitas Riau

Email: dwi.kurnia1238@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan sepanjang hidup kehidupan manusia. Di era digital saat ini, pembentukan karakter sangatlah penting ditanamkan dan diajarkan secara massif kepada remaja. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter mandiri remaja di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah tujuan penelitian ini. Jenis penelitian ini yakni kuantitatif dengan menggunakan metode ex- post facto. Populasi penelitian ini adalah remaja usia 16-21 tahun Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebanyak 83 orang. Sampel penelitian sebanyak 71 orang remaja Desa Sibua yang dipilih dengan metode Stratified Proportionate Random Sampling, dengan bantuan Ms Excel dan SPSS versi 23, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan analisis deksriptif inferensial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel media sosial (X) terhadap pembentukan karakter mandiri (Y) remaja di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang besar pengaruhnya 46,80% dengan tafsiransedang, karena masih terdapat 53,20% yang ditentukan oleh faktor lain dan tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Kata Kunci: *Media Sosial, Karakter Mandiri*

Abstract

Education is an important thing that cannot be ignored throughout human life. In the current digital era, character building is very important to be instilled and taught massively to teenagers. Knowing the influence of the use of social media on the formation of independent character among teenagers in Sibuaik Village, Tapung District, Kampar Regency is the aim of this research. This type of research is quantitative using ex-post facto methods. The population of this study was 83 teenagers aged 16-21 years in Sibuaik Village, Tapung District, Kampar Regency. The research sample was 71 teenagers from Sibuaik Village who were selected using the Stratified Proportionate Random Sampling method, with the help of MS Excel and SPSS version 23. The data analysis used in this research was descriptive statistical analysis and inferential descriptive analysis. The research results show that there is a significant influence between the social media variable (X) on the formation of independent character (Y) of teenagers in Sibuaik Village, Tapung District, Kampar Regency, with a large influence of 46.80% with a moderate interpretation, because there are still 53.20% who determined by other factors and is not part of this research.

Keywords: *Social Media, Independent Character*

PENDAHULUAN

Berbicara soal remaja ialah mereka yang telah menginjak usia 10-18 tahun. Hal ini juga dikatakan dalam peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Adapun ciri-ciri anak-anak yang memasuki usia remaja meliputi perubahan fisik, dan emosi yang masih labil.

Menurut Hurlock dalam Dawa, K. (2023) Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah masalah. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, pada masa ini juga remaja sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Menurut Monks, dkk dalam Astuti, S., & Sukardi, T. (2013:338) mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Nilai karakter kemandirian yang ditanamkan

adalah sikap disiplin, tidak berganantung pada orang lain, keberanian, kepercayaan diri, solutif dan mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab.

Ditambahkan oleh Rosmiati, E., & Malik, R. (2022) yang mengatakan karakter merupakan suatu perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada sebuah kualitas tindakan atau perbuatan. Sebaliknya, etika memberikan sebuah penilaian tentang sesuatu baik dan buruk, boleh, tidak boleh, indah atau tidak indah berdasarkan norma-norma yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak lebih menekankan pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam sejak mereka dilahirkan. Faktor-faktor ini saling mendukung satu sama lainnya dalam membentuk kepribadian seorang anak (Santika dkk, 2019: 58). Menurut Kominfo dalam Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, A. (2022:4940) menyatakan data pengguna internet di Indonesia saat ini telah mencapai 63 juta orang. Dari data tersebut, 95 % menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Data yang diungkapkan oleh kominfo menjadi bukti nyata bahwa Indonesia ikut berpartisipasi dalam perkembangan dan pengaruh dariteknologi. Teknologi yang berkembang sangat signifikan membuat masyarakat terutama remaja tidak dapat terlepas dari media sosial sebagai wadahnya. Pada penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian menjadi dua yakni media sosialtiktok dan Instagram. Media sosial Tiktok adalah salah satu wadah yang sedang ramai digunakan oleh para remaja milenial saat ini. Peningkatan pengguna tiktok dari tahun ke tahun, melalui laman kompas.com mengatakan berdasarkan data dariapptopia, tiktok merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh pada tahun 2020 mencapai 850 juta unduhan dan terus mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun. Selain daripada itu berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Monanda dalam Saleh, G., & Pitriani, R. (2018) juga menyatakan bahwasannya media sosial instagram juga sering digunakan remaja, walaupun posisinya dibawahmedia sosial tiktok, namun tentu saja media sosial instagram tetap mempengaruhi karakter remaja.

Media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk pandangan tentang dunia. Namun, dampaknya terhadap pembentukan karakter tidak selalu positif. Pertama media sosial memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan beragam orang dari seluruh dunia. Hal ini dapat memperluas wawasan, mengintroduksi budaya baru dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan. Namun, di sisi lain penggunaan yang tidak bijak juga bisa membentuk karakter yang kurang bertanggung jawab. Konten yang tidak akurat atau produktif bisa mempengaruhi pemahaman kita tentang suatu masalah, bahkan membentuk pandangan yang ekstrem. Pengguna sering

kali berbagi momen penting dalam hidup mereka, menciptakan citra yang diinginkan. Namun ini juga bisa mengarah pada perasaan rendah diri atau takut untuk tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh dunia maya. Ini dapat menghambat pertumbuhan karakter yang kuat dan percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditemukan adanya anak usia remaja yang menggunakan gadget untuk bermain media sosial. 46,80% remaja di Desa Sibuk usia 16-21 dari 83 jiwa, suka menggunakan media sosial dengan berlebihan sehingga membuat remaja melalaikan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti datang terlambat Ketika kesekolah, namun ada juga remaja yang yakin akan kemampuan dirinya, mempersiapkan keperluan sendiri dan berinisiatif dalam belajar.

Berdasarkan fenomena kajian latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahan di lapangan yaitu masih banyak remaja di Desa Sibuk yang mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya baik dirumah maupun di sekolah. Masih banyak remaja yang belum mampu mengatasi masalahnya sendiri. Selanjutnya ditemukan remaja yang tidak memiliki kepercayaan diri dan kurang peka atau insiatif terhadap permasalahan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dilingkungannya.

Selanjutnya, ditemukan remaja di Desa Sibuk yang menyelesaikan permasalahan dengan tidak baik. Tidak adanya ide untuk memecahkan suatu masalah dengan baik. Menggunakan media sosial untuk alat saling menjelek-jelekan dan menyalahkan melalui media sosial. Kemudian remaja berpendapat untuk menyelesaikan masalah dengan tindak kekerasan yang kemudian hal itu tersebar melalui media sosial Tiktok dan Instagram.

Berdasarkan data dan fakta empiris yang ditemukan peneliti serta kajian latar belakang yang sudah dijelaskan, maka ditemukan gejala yang akan menjadi permasalahan penelitian ini. Dalam hal ini permasalahan yang muncul di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yaitu;

1. Rendahnya karakter mandiri remaja dalam kehidupan sehari-hari
2. Kurangnya kesadaran remaja dalam mengendalikan perilaku di lingkungan sekitar

Berdasarkan fenomena/gejala-gejala tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter mandiri remaja di Desa Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Remaja di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode ex post facto. Menurut Sugiyono (2021:7) ex-post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Populasi penelitian ini adalah remaja usia 16-21 tahun Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebanyak 83 orang. Sampel penelitian sebanyak 71 orang remaja Desa Sibuk yang dipilih dengan metode Stratified Proportionate Random Sampling, dengan bantuan Ms Excel dan SPSS versi 23, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan analisis deksriptif inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian deskriptif data, pengujian hipotesis, mencari pengaruh variabel Media Sosial (X) terhadap Pembentukan Karakter Mandiri (Y), maka dapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis faktor demografi responden pada variabel pembentukan karakter mandiri remaja di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diperoleh hasil yang tinggi yaitu besaran mean 3,75. Kemudian berdasarkan variabel tingkat pembentukan karakter mandiri dikategorikan tinggi dengan nilai mean 3,76. Hal ini membuktikan bahwa factor demografi (usia dan jenis kelamin) dapat menentukan tinggi rendahnya pembentukan karakter mandiri.
2. Berdasarkan analisis faktor demografi responden variabel media sosial pada remaja di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memperoleh hasil yang tinggi yaitu dengan mean 3,67. Kemudian berdasarkan tingkat penggunaan media sosial dikategorikan tinggi dengan nilai mean yang diperoleh sebesar 3,68. Hal ini membuktikan bahwa factordemografi (usia dan jenis kelamin) dapat menentukan tinggi rendahnya penggunaan media sosial pada remaja.
3. Dilihat dari faktor demografi tingkat penggunaan media sosial tinggi sehingga pembentukan karakter mandiri remaja juga meningkat. Ini bermakna bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial pada remaja, maka akan semakin tinggi pula tingkat pembentukan karakter mandiri remaja yang terjadi. Dalam hal ini diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel media sosial (X) terhadap pembentukan

karakter mandiri (Y) remaja di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang besar pengaruhnya 46,80% dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat 53,20% yang ditentukan oleh faktor lain dan tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada media sosial (X) diikuti dengan peningkatan pembentukan karakter mandiri (Y) sebesar 0,742 satu satuan. Dengan nilai korelasi pearson produk momen antara pembentukan karakter dan media sosial sebesar 0,692 dan sig (2-Tailed) 0,000.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini mencakup pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap pembentukan karakter mandiri (Y) remaja di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Siak sebagaimana berikut:

a. Tingkat Pembentukan Karakter Mandiri (Y) Remaja di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Sebagaimana hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pembentukan karakter mandiri berdasarkan demografi terlihat bahwa remaja berusia 17 tahun dengan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai tingkat pembentukan karakter mandiri lebih tinggi yaitu dengan mean sebesar 3,75. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pembentukan karakter mandiri di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tinggi. Remaja yang memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya dan tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini diperkuat dengan pendapat Nova & Widiastuti, N. (2019) bahwa pembentukan karakter mandiri merupakan usaha sadar yang dilakukan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seseorang individu agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain.

Karena dapat kita ketahui bahwa masa remaja ini disebut dengan masa peralihan dimana pada masa ini remaja dapat melakukan perubahan dari berbagai aspek yang ada pada dirinya, salah satunya dapat dilihat dari status seorang individu yang kurang jelas. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa remaja adalah individu yang masih labil sehingga karakter pada dirinya sesuai dengan yang ia dapat dari media sosial.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa faktor demografi (usia dan jenis kelamin) dapat menentukan tingkat tinggi atau rendahnya pembentukan karakter mandiri yang mana dalam hal ini nilai mean yang didapatkan sebesar 3,75.

b. Tingkat Penggunaan Media Sosial (X) di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Sebagaimana hasil penelitian didapatkan tingkat penggunaan media sosial dikategorikan tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 3,67. Dan berdasarkan faktor demografi responden variabel media sosial pada remaja di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memperoleh hasil yang tinggi yaitu dengan mean sebesar 3,67. Temuan ini diperkuat oleh Nasrullah (2015) bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial ini telah membuat remaja ingin berlomba-lomba dalam bereksistensi di dunia maya. Hal ini jelas menyatakan bahwa media sosial berpengaruh langsung dengan pembentukan karakter mandiri remaja.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor demografi (usia dan jenis kelamin) dapat menentukan tingkat tinggi rendahnya penggunaan media sosial dengan besaran mean 3,67. Faktor demografi pada mediasosial tergolong tinggi yang dapat dilihat dari usia dan jenis kelamin yang artinya tingginya penggunaan media sosial yang berlebihan memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter mandiri.

c. Pengaruh Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Pembentukan Karakter Mandiri (Y) Remaja di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Diperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel media sosial (X) terhadap pembentukan karakter mandiri (Y) remaja di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang besar pengaruhnya 46,80% dengan tafsiransedang, karena masih terdapat 53,20% yang ditentukan oleh faktor lain dan tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada media sosial (X) diikuti dengan peningkatan pembentukan karakter mandiri (Y) sebesar 0,742. Dengan nilai korelasi pearson produk momen antara pembentukan karakter mandiri dan media sosial 0,692 dan sig (2-Tailed) 0,000.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang, dimana penggunaan media sosial akan membawa pada pembentukan karakter remaja. Sehingga remaja dengan adanya media sosial dapat membuat remaja menggunakan akun media sosial yang asli dan palsu, sesuai dengan

pendapat Siahaan, C., Laia, A, P., & Adrian, D. (2022) mengatakan bahwa whatsapp merupakan bagian media sosial yang banyak digunakan oleh kaum remaja dalam mengekspresikan sikap dan perilaku yang bisadilihat oleh orang lain dengan menggunakan media online.

Pada umumnya bahwa media sosial memberikan dua dampak dari hal yang positif hingga negatif. Sehingga perlu perhatian dan kewaspadaan terhadap remaja dalam penggunaan media sosial. Setiap konten ditayangkan dan dilihat oleh remaja harus bisa dimaknai dengan baik agar mampu membentuk karakter yang baik pula.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter mandiri cukup berarti yang mana pengaruhnya 46,80% dengan tafsiran sedang, dan selebihnya 53,20% ditentukan oleh factor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Artinya penggunaan media sosial pada remaja memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri remaja di Desa Sibbuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pembentukan karakter mandiri pada remaja di Desa Sibbuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebesar 3,75 yang berada pada tafsiran tinggi, yang artinya masih terdapat 1,25 disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Artinya tingginya penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter mandiri remaja di Desa Sibbuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan kategori tinggi. Kemudian diperoleh bahwa tingkat penggunaan media sosial di Desa Sibbuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan tafsiran tinggi sebesar 3,67 yang artinya masih terdapat 1,33 disebabkan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Serta diketahui bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial (X) terhadap pembentukan karakter mandiri (Y). Semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula tingkat pembentukan karakter mandiri remaja di Desa Sibbuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter mandiri remaja berada pada kategori sedang yang mana pengaruhnya 46,80% dengan tafsiran sedang dan sisanya sebesar 53,20% ditentukan oleh faktor lain. yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Artinya penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri remaja di Desa

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, R. (2018). Riset Khalayak digital: Perspektif khalayak media dan realitas virtual di media sosial.
- Nahdiya, H. S., & Susilo, H. Pengaruh Pendidikan Pramukan Penegak-Pandega Terhadap Penumbuhan Karakter Mandiri, Integritas, Dan Kepemimpinan pada anggota dewan kerja cabang Sidoarjo.
- Nurlistiyati, N., & Imron, I. (2021). Peningkatan Karakter Mandiri Anak Melalui Permainan Dakon Kreasi di KB Putra Sembada, SNHRP, 80-86.
- Safitri, A. N., & Kasmari, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pemberdayaan, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. Phapros, Tbk Semarang). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(02), 14-25.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Saleh, G., & Pitriani, R. (2018). Pengaruh media sosial Instagram dan Whatsapp terhadap pembentukan budaya "alone together". *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 103-114.
- Sannusi, S. N., Ibrahim, F., Shaari, A. H., & Subhi, N. (2019). Penggunaan media sosial dalam kalangan remaja B40 di sekitar Lembah Klang. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(4), 101-118.
- Siahaan, C., Laia, A.P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial "Tiktok" Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. (2024). Program ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri peserta didik di sekolah dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 148-155.
- Tarigan, B. P., & Najicha, F. U. (2023). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Milenial Yang Bertanggung Jawab. *Borneo Law Review*, 7(1), 37-51.
- Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial* (2014), hal. 33-34 Kementrian Perdagangan RI, (Jakarta: Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI).

- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.
- Widia, R. A., & Faizun, Q. (2019, December). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Penguatan Karakter Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M (Vol. 1, pp. 130-133)*.
- Winarti, Y., & Andriani, M. (2019). Hubungan paparan media sosial (Instagram) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 220.
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S., & Korompis, V. V. N. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 177-122.
- Yahya, S. U. (2022). *Dampak Penggunaan Agen Brilink untuk Meningkatkan Layanan pada BRI Cabang Ende Unit Nusantara (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya)*.
- Yulianti, R. (2019). *Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan SYARIF Kasim Riau)*.